

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran, baik tidaknya bahasa tergantung pada kecakapan pengarang dalam menggunakan kata-kata dan kalimat (Hermintoyo, 2014). Bahasa adalah sesuatu yang tidak bisa di pisahkan dari manusia. Chaer (2012:33) mengatakan bahwa, “Bahasa tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa”. Bahasa juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar, atau penulis kepada pembaca di berbagai situasi (Marwan, 2016). Bahasa sebagai bagian dari budaya berperan penting dalam menghasilkan produk kebudayaan sekaligus sebagai sarana komunikasi, serta merupakan ciri khas unik dari suatu negara. Penggunaan bahasa mencerminkan sifat dan karakter manusia. Hal ini dikarenakan dalam berbahasa, manusia memiliki kebebasan dalam menggunakan kata, akan lebih baik jika mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan, manusia harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa.

Aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau yang digunakan sebagai pedoman berbahasa disebut tata bahasa. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa pada dasarnya lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi dan mengutarakan pikiran, karena bahasa juga berfungsi untuk (1) mengadakan suatu perbincangan dalam ruang lingkup pergaulan, (2) bahasa

berfungsi bagi manusia untuk mengolah dan menggunakan bahasa yang indah agar mendapatkan kepuasan rasa estetis pada manusia, (3) bahasa sebagai kunci mempelajari ilmu pengetahuan lain, di luar ilmu pengetahuan kebahasaan, (4) bahasa untuk mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Ketertarikan para pembelajar bahasa di Indonesia sangat meningkat, khususnya bahasa Jepang. Menurut (Sutedi, 2019) bahwa pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*). Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini selain bahasa Inggris. Dalam pembelajarannya, bahasa Jepang memiliki kendala bagi pembelajar bahasa Jepang baik dalam pembelajaran *bunpou* (tata bahasa), *kaiwa* (percakapan), *sakubun* (menulis), *honyaku* (penerjemahan), *choukai* (menyimak), dll (Reza Muhammad, 2016). Dalam pembelajaran bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta banyak media yang dapat digunakan dalam belajar bahasa Jepang, seperti buku, komik, *anime*, drama dan lagu berbahasa Jepang menjadi salah satu alternatif dalam menunjang media pembelajaran bahasa Jepang (Herdanto, et.al, 2019). Lagu dapat dijadikan salah satu media yang cukup efektif dalam pembelajaran bahasa (Reza Muhammad, 2016).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan pada 47 responden, menghasilkan 89,4 persen menyukai lagu Jepang. Lirik lagu yang ditulis oleh pencipta lagu Jepang memiliki banyak ragam gaya bahasa atau majas, dalam hasil kuesioner yang dibagikan diantara anime, drama Jepang, dan lagu Jepang, 61,7 Persen dari 47 koresponden setuju bahwa lagu Jepang yang paling banyak mengandung ragam gaya bahasa atau majas. Namun dalam mendengarkan lagu kebanyakan mahasiswa kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut karena lirik yang menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menyatakan, 80,9 persen mengalami kesulitan dalam memahami makna dalam lagu Jepang, 59,6 persen setuju bahwa pembelajaran tentang gaya bahasa atau majas penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa dalam memahami teks dan makna lagu bahasa Jepang pada pembelajaran *Chokai* (mendengarkan) dan *Honyaku* (menerjemahkan).

Pada proses menulis sebuah lirik lagu, sarana untuk menyampaikan pikiran dan imajinasi adalah menggunakan sebuah bahasa. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik merupakan jiwa lagu membentuk suatu harmoni dengan diiringi oleh instrument atau melodi (Hermintoyo, 2014:1). Puisi memiliki unsur dengan efek keindahan didalamnya seperti yang terdapat pada gaya bahasa, imaji, unsur retorik, rima, dan irama. Begitupun dengan lirik lagu yang memiliki unsur sehingga penciptakan efek keindahan (Sulistianingrum, 2016). Menurut Soedjiman lirik merupakan sajak yang

berupa susunan kata sebuah nyanyian, karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan adalah lukisan perasaannya (dalam Hermintoyo, 2014:1). Berkaitan dengan unsur diatas, peneliti akan meneliti lirik lagu dalam unsur gaya bahasa.

Menurut Slamet Muljana, majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Waridah, 2014: 2). Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:113). Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut 比喩 (*hiyu*). Berdasarkan hasil kuesioner dibagikan, majas penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam memahami teks dan makna lagu bahasa Jepang. Misalnya kutipan dari lirik lagu *Yoasobi* yang berjudul 群青 (*Gunjou*):

- (1) 嗚呼, いつもの様に  
過ぎる日々にあくびが出る  
*Aa, istumo no you ni*  
*Sugiru hibi ni akubi ga deru*  
Seperti biasa  
Aku menguap dihari-hari yang telah berlalu

Dalam lirik lagu diatas mengandung gaya bahasa sinekdoke. Gaya Bahasa sinekdoke adalah gaya bahasa atau ungkapan yang telah mengalami penyempitan atau perluasan makna, yaitu ditunjukkan pada kalimat “aku menguap dihari-hari yang berlalu”. Pada kalimat tersebut terjadi perluasan makna pada kata ‘menguap’. Pengarang lagu ingin menyampaikan bahwa kata kerja menguap mempunyai makna bernapas dalam-dalam karena

merasa lelah dengan keadaan yang dialami. Hal ini dapat dilihat bahwasanya dalam lirik lagu tersebut telah mengalami perluasan makna sebagai penegasan maksud.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa selain lirik lagu grup musik Yoasobi yang memakai ragam gaya bahasa, namun juga lagu-lagu yang diangkat grup musik ini berdasarkan dari cerita pendek atau novel. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena mengingat banyaknya minat pembelajar bahasa Jepang yang menyukai lagu Jepang, namun juga mengalami kesulitan khususnya dalam memahami makna lagu Jepang, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Yoasobi dalam Album *The Book*”** .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu grup musik *Yoasobi* pada album *The Book*?
2. Bagaimana makna gaya bahasa pada lirik lagu grup musik *Yoasobi* pada album *The Book*?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya sebatas mencari dan mengelompokkan majas atau gaya bahasa dari sudut pandang semantik yang terdapat pada lirik lagu Jepang

grup musik *Yoasobi* pada Album *The book* dengan enam lagu yang berjudul *ハルジオン (Halzion)*, *あの夢をなぞってる (Ano Yume wo Nazootte)*, *たぶん (Tabun)*, *群青 (Gunjou)*, *ハルカ (Haruka)*, dan *夜にかける (Yoru ni Kakeru)*, yang kemudian mencari makna yang terkandung dari gaya bahasa pada lirik lagu diatas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada grup musik *Yoasobi* pada album *The Book*.
2. Mengetahui makna yang terkandung dalam gaya bahasa pada grup musik *Yoasobi* pada album *The Book*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para penghafal pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya pada kalangan pengajar dan pembelajar bahasa Jepang, untuk sebagai pengetahuan tentang gaya bahasa, dan juga

sebagai penambah wawasan tentang pemahaman teks bahasa Jepang berupa teks lagu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan bahan ajar tentang teori kebahasaan yang berkaitan dengan gaya bahasa, dan juga diharapkan dapat diterapkan dalam materi pengayaan pada pembelajaran *chokai* (mendengar), dan *honyaku* (penerjemahan).

### b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang gaya bahasa dan juga pemahaman makna pada teks yang terdapat pada lirik lagu pada pembelajaran *chokai* (mendengar), dan *honyaku* (penerjemahan).

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, dalam meneliti tentang gaya bahasa pada lirik lagu.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibuat sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang, permasalahan, batasan dari permasalahan, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka berisi tentang teori-teori dan rangkuman hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan analisis data yang berisi tentang sajian hasil pengolahan data serta deskripsi dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data.

Bab V merupakan penutup yang berisi uraian singkat yang terdiri dari dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran